

Produktivitas Publikasi Karya Tulis Ilmiah Guru-Guru Se-Kecamatan Batang Natal

Marwah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Marwah.lubis@gmail.com

Kata Kunci:

*[Produktivitas,
karya ilmiah, guru]*

Abstrak: Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk menggambarkan produktivitas publikasi karya ilmiah guru-guru sekolah dasar di kecamatan batang natal dimana hasil survei terhadap 44 guru ASN dari 36 sekolah dasar diwilayah kecamatan batang natal, kabupaten mandailing natal. Hasil menunjukkan bahwa produktivitas publikasi karya ilmiah masih rendah. Kegiatan dilakukan melalui wawancara dan pengisian kuesioner terhadap 30 dari 44 guru yang menghadiri forum diskusi. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas termasuk keterbatasan waktu karena kegiatan ladang dan pekerjaan tambahan, kesulitan dalam mengembangkan ide, kurangnya pemahaman tentang sistematika penulisan karya ilmiah, dan minimnya informasi mengenai tempat publikasi karya ilmiah.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka pada Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar telah memacu guru-guru untuk terus mengembangkan potensi dan keterampilan diri, selain dari mengajar di ruangan kelas, guru-guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam bidang teknologi dan juga meningkatkan keprofesionalan guru dibidang Pendidikan yaitu dengan meningkatkan produktivitas karya ilmiah dimana pada setiap pengisian laporan e-kinerja harus mengisikan bukti dukung salah satunya adalah dalam bentuk artikel yang sudah dipublikasikan, terutama sekali bagi guru-guru yang sudah ASN dan Sertifikasi. Disamping itu Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kredinya pada bab V pasal 11 membahas tentang Pengembangan Kepropesian berkelanjutan guru pada angka (2) yaitu Publikasi Ilmiah, huruf (a) publikasi ilmiah atas hasil penelitian dan inovatif pada bidang pendidikan formal; (b) dan publikasi buku teks Pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru. Arikunto, et al (2014) menyebutkan bahwa butir kompetensi professional guru yang terkait langsung dengan kebutuhan guru untuk kenaikan pangkat dan jabatan adalah kompetensi professional dimana profesi ini menunjukkan kemampuan guru akan melakukan penelitian seperti penelitian deskriptif, eksperiment, dan penelitian Tindakan kelas. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa guru yang dianggap professional adalah guru yang mampu menuliskan dan mempublikasikan sebuah karya ilmiah dengan berkelanjutan sehingga pengembangan ilmu pada Tingkat satuan Pendidikan dapat terus terupdate dan berinovasi untuk menuju Pendidikan maju.

Adapun karakter bidang yang bisa dikembangkan oleh guru-guru sekolah dasar adalah segala bentuk pengamatan dan analisis berkelanjutan terhadap segala unsur Pendidikan baik menyangkut perkembangan karakter siswa, pengembangan ilmi pengetahuan, inovasi media pembelajaran, keterbukaan terhadap kemajuan teknologi, maupun lingkungan sekitar sekolah yang terkait dengan pencapaian tujuan dari suatu perencanaan yang telah ditetapkan oleh guru maupun tujuan dari satuan Pendidikan tertentu. Sedangkan jenis penelitian yang disarankan untuk guru terutama sekali guru Tingkat sekolah dasar adalah penelitian Tindakan kelas dimana dengan penelitian Tindakan kelas maka guru-guru akan lebih terarah dalam meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari dikelas sendiri dan juga memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru maupun siswa dikelas tertentu. Hopkim dalam Emzir, (2015) menjelaskan bahwa penelitian Tindakan merupakan penelitian yang mengarah pada refleksi diri yang dilakukan oleh guru sebagai partisipan untuk meningkatkan keadilan dan rasionalitas praktek sosial dan Pendidikan mereka sendiri, kemudian tentang tingkat pemahaman mereka akan praktek tersebut, dan juga situasinya. Artinya adalah penelitian Tindakan yang dikaitkan dengan ruang belajar dan proses pembelajarn siswa didalam kelas maupun diluar kelas maka seorang guru akan mampu merefleksi diri dalam hal menjalankan tugas sebagai seorang guru kelas baik dari segi penyampaian pembelajaran, media yang digunakan, strategi yang diterapkan maupun kondisi lingkungan ruangan sekolah dimana proses pembelajaran dilaksanakan, dan dengan refelksi diri tersebut maka akan diharapkan adanya perubahan dan peningkatan mutu pembelajaran sehingga pencapaian tujuan proses pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Maka dari itu, seorang guru yang professional sudah selayaknya mampu menuliskan sebuah karya ilmiah terkait dengan phenomena-penomena Pendidikan yang dirasakan dalam pengalaman mengajarnya. Sedangkan pada faktanya bahwa karya tulis ilmiah guru masih sangat minim dan terlihat seolah karya tulis ilmiah bukanlah hal yang

menjadi kewajiban bagi guru-guru disebagian daerah. Oleh karena itu Pada tanggal 25 Mei 2024, Penulis dan Tim Mahasiswa Doktoral dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Wilayah XI Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dengan Tema “Meningkatkan Publikasi Karya Ilmiah Guru-Guru Se-Kecamatan Batang Natal”. Dimana jumlah guru yang hadir dari 36 Sekolah dasar se-kecamatan Batang Natal adalah berjumlah 44 guru yang sudah ASN dan Sertifikasi. Disitu penulis menyempatkan memberikan lembar pertanyaan terkait karya guru-guru yang hadir tentang publikasi karya ilmiah, dari 44 guru yang hadir menjawab tidak ada satu guru pun yang aktif dan produktif dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah, sementara pertanyaan berlangsung tentang pelaporan E-kinerja, mereka menjawab kolok artikel pada PMM selalu dikosongkan. Artinya dari situ mereka sudah tidak memenuhi beban kerja 100% berdasarkan peraturan dan kebutuhan kenaikan pangkat atau angka kredit untuk jabatan fungsional guru.

Selanjutnya dengan alasan tersebut, penulis tertarik untuk melanjutkan hasil observasi tersebut kedalam tulisan karya ilmiah dimana penulis berharap tulisan ini bisa menjadi acuan bagi penulis sendiri, teman-teman dibidang Pendidikan, dan juga stackholder dibidang Pendidikan wilayah XI Kecamatan Batang Natal untuk suatu saat hasil dari pengabdian Masyarakat yang telah penulis lakukan dengan tim akan mendapatkan feedback dengan berkolaborasi bersama penanggungjawab keprofesional guru dalam menuntaskan masalah dan kasus yang terjadi pada guru-guru sekolah dasar dikecamatan batang natal terkait dengan publikasi karya ilmiah secara berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode kualitatif dimana dalam tulisan ini penulis menjelaskan dan memaparkan gambaran kondisi produktivitas guru-guru sekolah dasar se-Kecamatan Batang Natal dengan pengumpulan data observasi dan wawancara secara langsung dan menyebarkan lembar instrument berupa pertanyaan-pertanyaan terkait produktivitas publikasi karya ilmiah oleh setiap guru yang hadir di SD Negeri No.277 Muara Soma yaitu sebanyak 44 guru dari 36 sekolah dasar se-Kecamatan Batang Natal. Walidin et al., (2015) menjelaskan bahwa pengabdian dengan metode kualitatif merupakan suatu proses untuk memahami kejadian-kejadian mengenai objek pengabdian sehingga dapat digambarkan dan disajikan dalam bentuk laporan yang terperinci berdasarkan informasi dari hasil pengamatan, analisis maupun informasi yang didapatkan dari sumber informan yang dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Maleong (2019) menyebutkan beberapa karakteristik yang digunakan dalam pengabdian kualitatif yaitu naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis, perspektif mendalam, etnometodologi, fenomenologi, the chicago school, dtudi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif. Dengan penjelasan tersebut maka penulis mengambil kesimpulan metodologi yang digunakan dalam Pengabdian ini adalah metodologi kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Pada tanggal 25 Mei 2024, peneliti dan Mahasiswa doktoral UIN Sunan Kalijaga mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengadakan forum group diskusi dimana beberapa hari sebelum kegiatan dilaksanakan, peneliti dan tim melakukan koordinasi dan observasi awal kewilayah XI Kecamatan Batang Natal dengan

menemui langsung Ibu koordinator sekolah dasar wilayah XI Kecamatan Batang Natal yaitu Ibu Masnah, S.Pd. Peneliti dan tim mengajukan pertanyaan awal “apakah guru-guru sekolah dasar dikecamatan batang natal telah aktif melakukan publikasi karya ilmiah?” Ibu Masnah sebagai koordinator wilayah kecamatan batang natal menyampaikn bahwa “memang seharusnya guru-guru SD dikecamatan batang natal ini harus menulis karya ilmiah, namun pada kenyataannya sampai saat ini saya sejauh yang saya ketahui, belum ada guru yang aktif menulis”. Kemudian peneliti dan tim kembali mengajukan pertanyaan kepada Ibu Masnah, S.Pd “Apakah tugas koordinator wilayah tidak ada untuk kegiatan forum group diskusi atau pelatihan terkait hal itu Bu?” dan Ibu Masnah, S.Pd menjawab “Seharusnya memang ada, karena guru-guru juga sangat membutuhkannya untuk pengembangan keprofesian, akan tetapi kami sebagai koordinator wilayah kan tidak ada dana yang dikeluarkan oleh pemerintah, kami hanya sebatas perpanjangan tangan kepala dinas daerah untuk seluruh kepala sekolah se kecamatan batang natal, maka dari itu kami tidak bisa melakukan kegiatan yang memang seharusnya dibutuhkan oleh guru-guru untuk pengembangan profesi kami”.

Dari pertanyaan observasi awal yang diajukan oleh tim observasi kegiatan kepada Ibu Koordinator Wilayah XI Kecamatan Batang Natal yaitu Ibu Masnah, S.Pd tim kegiatan membuat sebuah kesimpulan untuk mengadakan forum group diskusi dengan perwakilan beberapa guru per sekolah dasar di seluruh wilayah kecamatan batang natal dimana terdiri dari 36 sekolah dan Ibu Masnah, S.Pd sangat menyetujui dan merespon dengan membuka lebar kesempatan tersebut kepada tim kegiatan untuk melakukan kegiatan ini sehingga Ibu Masnah, S.Pd memberikan fasilitas tempat di SD Negeri 277 Muara soma dengan mengundang perwakilan kepala sekolah dan guru-guru sekolah dasar di kecamatan batang natal.

Dari 36 sekolah dasar di kecamatan Batang Natal, berdasarkan data absensi kehadiran peserta dan juga pertanyaan penulis terhadap seluruh peserta maka ditemukan peserta yang hadir sebanyak 42 dari kalangan kepala sekolah dan guru ASN, dan hanya 2 orang guru yang dari kalangan honorer. Kemudian setelah menyampaikan materi tentang tema “meningkatkan publikasi karya ilmiah guru-guru se kecamatan batang natal” pada forum group diskusi, penulis memberikan lembar pertanyaan kepada 30 orang guru diruangan tersebut dimana pertanyaan ke-1 adalah “Apakah Bapak/Ibu sudah pernah mempublikasikan karya ilmiah?” dari 30 lembar jawaban terdapat 27 guru menjawab “belum pernah” dan 3 guru menjawab “sudah pernah”. Kemudian pertanyaan ke-2 dalam lembar quesioner adalah “Jika sudah, maka jenis karya ilmiah apa yang sudah bapak/ibu terbitkan?” sebanyak 27 guru menjawab “tidak ada” sedangkan sebanyak 2 guru menjawab “Jenis karya ilmiah skripsi”, dan sebanyak 1 guru menjawab “perlombaan karya tulis ilmiah sebagai prasyarat untuk lulus skripsi” Pertanyaan ke-3 dari quesioner “Sejauh mana Bapak/Ibu tertarik pada tulisan karya ilmiah?” sebanyak 30 guru menjawab “sangat tertarik”.

Selanjutnya penulis menambahkan data melalui pertanyaan secara lisan kepada 44 guru yang hadir pada kegiatan tersebut dengan pertanyaan “Siapa diantara Bapak/Ibu yang sudah terbiasa menulis dan mempublikasikan karya ilmiah” sebanyak 44 guru tidak ada yang menunjuk tangan dan menjawab pertanyaan tersebut, itu artinya bahwa sebanyak 44 orang guru yang hadir tidak ada yang produktif dalam menulis sebuah karya ilmiah. Dari beberapa hasil wawancara melalui quesioner tertulis kepada 30 guru dan juga pertanyaan secara lisan kepada 44 guru yang hadir pada kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa produktivitas guru sekolah dasar dikecamatan batang natal dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah sangat minim.

Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang dirasakan oleh guru-guru sekolah dasar di kecamatan batang natal dalam menulis sebuah karya tulis ilmiah adalah 1) terkait dengan waktu; 2) terkait dengan ide; 3) terkait dengan teknik. Hasil wawancara dengan Bapak Nasaruddin, S.Pd dimana penulis menanyakan pertanyaan “Apa kendala yang bapak rasakan dalam menulis karya ilmiah?”. Bapak Nasaruddin, S.Pd menjawab “yang pertama sekali terkait dengan waktu, saya tidak ada kesempatan untuk menulis dikarenakan disekolah saya harus mengajar, pulang sekolah saya harus ke kebun, kemudian ide untuk menuangkan tulisan itu juga tidak muncul sehingga saya tidak tau apa yang akan saya tuliskan, dan saya juga tidak tau kemana akan dipublikasikan”. Kemudian penulis melanjutkan pertanyaan yang sama kepada Ibu Asmara, S.Pd yaitu “Apa kendala yang Ibu rasakan dalam menulis karya ilmiah?”. Ibu Asmara, S.Pd menjawab “sama seperti yang dibilang bapak Nasarudiin, lebih sering kita tidak punya waktu untuk menulis dan juga ide yang mau kita tuliskan itu tidak tau mau memulainya dari mana, serta tata cara menulis karya ilmiah juga sepertinya saya sudah lupa karena pikiran kita kan menulis karya ilmiah ini pekerjaan yang sulit juga ya apalagi ide kita dalam menuliskan tidak ada”.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi guru-guru kecamatan batang natal untuk menulis suatu karya ilmiah yaitu:

1. berkaitan dengan pembagian waktu atau kesempatan yang digunakan untuk menulis sebuah karya ilmiah sangat minim dikarenakan seorang guru ketika berada di sekolah harus mengajar penuh waktu jam pelajaran karena guru-guru sekolah dasar yang sudah ASN kebanyakan merupakan guru kelas. Kemudian setelah pulang sekolah guru-guru tersebut juga harus melakukan pekerjaan lain untuk menambah penghasilan karena kalau hanya dari gaji ASN apalagi guru yang sudah memiliki anak sekolah pada tingkat perguruan tinggi, maka gaji tersebut sangatlah kurang sehingga guru-guru tersebut harus berkebun maupun berdagang atau mencari penghasilan tambahan selain dari gaji guru.
2. Berkaitan dengan faktor ide yang harus dituangkan didalam sebuah karya ilmiah, dimana seorang guru yang sudah tidak terbiasa dalam menulis sebuah karya ilmiah maka akan sangat merasa kesulitan dalam menuangkan ide-ide ataupun gagasan-gagasan, walaupun sebenarnya mereka memiliki segudang gagasan, ide maupun masalah yang harus diangkat kedalam sebuah karya tulisan maka ide atau gagasan itu hanya cukup pada diri mereka sendiri maupun teman guru dilingkungan sekolahnya sendiri karena gagasan atau ide yang tidak dituangkan kedalam sebuah tulisan karya ilmiah yang siap untuk dipublikasikan maka gagasan itu tidak akan menyebar ketempat lain kecuali hanya mentok pada diri sendiri dan teman seprofesi dilingkungan yang sama, dan
3. Berkaitan dengan kurangnya pemahaman dan latihan tentang sistem penulisan karya ilmiah, hal ini berkaitan dengan kurangnya kegiatan pelatihan atau workshop yang diadakan pemerintah untuk membina dan membimbing guru-guru supaya aktif dan produktif dalam menulis sebuah karya ilmiah sehingga dengan kegiatan tersebut seharusnya diharapkan guru-guru mampu memenuhi kinerja masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggungjawab guru pada pola parn e-kinerja dan pengisian PMM guru ASN.
4. Berkaitan dengan faktor kurangnya informasi terkait tempat publikasi karya ilmiah Selain dari tiga faktor yang dibahas di atas, Bapak Nasaruddin, S.Pd juga menjelaskan dalam pernyataannya bahwa salah satu faktor penghambat yang beliau rasakan

adalah karena keterbatasan informasi tentang publikasi karya ilmiah. Dari pernyataan tersebut penulis yang juga sebagai nara sumber pada kegiatan forum group diskusi yang dilaksanakan maka penulis memperkenalkan web jurnal Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah STAIN Mandailing Natal yaitu web jurnal JIPE (Journal of Islamic Primary Education) kepada seluruh guru yang hadir dalam kegiatan tersebut, penulis juga menawarkan diri dan tim untuk siap memfasilitasi publikasi karya ilmiah seluruh guru sekolah dasar di kecamatan batang natal, khususnya publikasi pada jurnal JIPE Stain Madina.

Faktor pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung yang dirasakan oleh guru-guru sekolah dasar dikecamatan batang natal adalah: 1) Faktor dorongan dari Ibu Masnah, S.Pd selaku koordinator Wilayah Kecamatan Batang Natal; 2) faktor kebutuhan kenaikan jabatan fungsional guru. Hal ini berkaitan dengan pernyataan Ibu Masnah, S.Pd sebagai koordinator wilayah XI kecamatan Batang Natal mengatakan “Tujuan kami diwilayah batang natal ini ingin mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang sudah agak maju seperti sekolah dasar di wilayah kotanopan dan siabu, makanya kami juga sangat ingin banyak kegiatan pelatihan-pelatihan dan koordinasi dengan sekolah-sekolah diluar batang natal, sehingga nantinya kami mampu bersaing, dan saat ini kami melihat dan menginginkan agar kami mampu menyeimbangi atau melebihi sekolah di wilayah kotanopan dan siabu saja dulu karena mereka yang lebih maju dan aktif dilingkungan kecamatan se kabupaten mandailing natal ini”.

Selain pernyataan Ibu Masnah, S.Pd tersebut penulis juga bisa melihat dari tingkat kehadiran guru-guru pada kegiatan forum group diskusi dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen STAIN Madina dan Mahasiswa Doktoral UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dimana didalam undangan yang disampaikan kepada seluruh sekolah se kecamatan batang natal adalah meminta satu (1) orang perwakilan guru sebagai utusan dari setiap sekolah karena targer dari peserta dalam kegiatan ini hanya sekitar 30 orang peserta saja, namun pada faktanya jumlah kehadiran guru yang hadir pada kegiatan tersebut adalah berjumlah sebanyak 44 orang guru peserta diluar Ibu Masnah,S.Pd sebagai koordinator wilayah dan juga kepala sekolah SD Negeri No. 277 Muara Soma beserta guru yang membantu untuk persiapan kegiatan tersebut yang belum terdaftar didalam daftar hadir peserta yang berjumlah 44 guru, jadi dari total tersebut maka jumlah keseluruhan peserta yang hadir adalah berjumlah 46 guru dan kepala sekolah.

Selain dari itu faktor pendukung yang kedua adalah faktor kebutuhan untuk kenaikan pangkat dan jabatan guru dimana sebagaimana yang tertuang didalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredinya pada bab V pa.sal 11 membahas tentang Pengembangan Keprofesian berkelanjutan meliputi: 1) Pengembangan diri melalui (a) Diklat Fungsional; dan (b) Kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian guru; 2) Publikasi Ilmiah yaitu (a) publikasi ilmiah atas hasil penelitian dan inovatif pada bidang Pendidikan formal;; (b) dan publikasi buku teks Pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru. Dari peraturan tersebut sudah jelas terlihat bahwa salah satu kebutuhan guru dalam meningkatkan angka kredit jabatan fungsionalnya adalah dengan menulis sebuah karya ilmiah yang dipublikasikan. Karena fakta mengatakan bertolak belakang dengan yang seharusnya maka penulis menanyakan “Apakah bapak/ibu mengisi bagian karya ilmiah bapak/ibu

di SKP dan PMM masing-masing?” guru-guru menjawab dengan senyuman “Dikosongkan”.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa saat ini guru-guru dikecamatan batang natal lebih banyak termotivasi dari faktor eksternal yaitu dorongan dari Ibu Masnah, S.Pd sebagai koordinator wilayah kecamatan batang natal, teman-teman seprofesi dan juga kebutuhan untuk kenaikan pangkat dan jabatan guru. Sehingga hasil yang terlihat untuk faktor pendukung dalam menulis karya ilmiah dari faktor internal atau dari dalam diri guru sendiri sangatlah minim, dan hasil ini tentunya berkaitan dengan Tingkat produktivitas publikasi karya ilmiah guru-guru sekolah dasar di wilayah XI kecamatan batang natal masih sangat minim. Hal ini dapat penulis simpulkan bahwa minimnya publikasi karya ilmiah guru-guru sekolah dasar dikecamatan batang natal sejalan dengan minimnya faktor pendukung internal yang muncul dari dalam diri guru itu sendiri pembagian waktu, kurangnya ide dan gagasan, serta faktor eksternal dimana berkaitan dengan kurangnya informasi tentang publikasi karya ilmiah.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat produktivitas publikasi karya ilmiah guru-guru di wilayah XI Kecamatan Batang Natal masih sangat minim. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dan juga pengisian *questioner* yang diberikan kepada 30 guru diantara 44 guru yang hadir pada kegiatan forum group diskusi yang dilakukan penulis sendiri dan juga tim mahasiswa doktoral UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal ini dikarenakan oleh faktor kurangnya waktu bagi guru untuk menulis dikarenakan mereka harus berladang atau melakukan pekerjaan tambahan untuk menambah penghasilan setelah pulang selokah, faktor lain adalah sulitnya ide atau gagasan untuk memulai suatu tulisan, kurangnya pemahaman tentang sistematika penulisan karya ilmiah, dan juga kurangnya informasi tentang tempat publikasi karya ilmiah.

Referensi

- Arikunto, S., & Al, E. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. PT raja Grafindo Persada.
- Maleong, L. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaj Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kredinya. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/132929/permen-pan-rb-no-16-tahun-2009>
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press.